

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

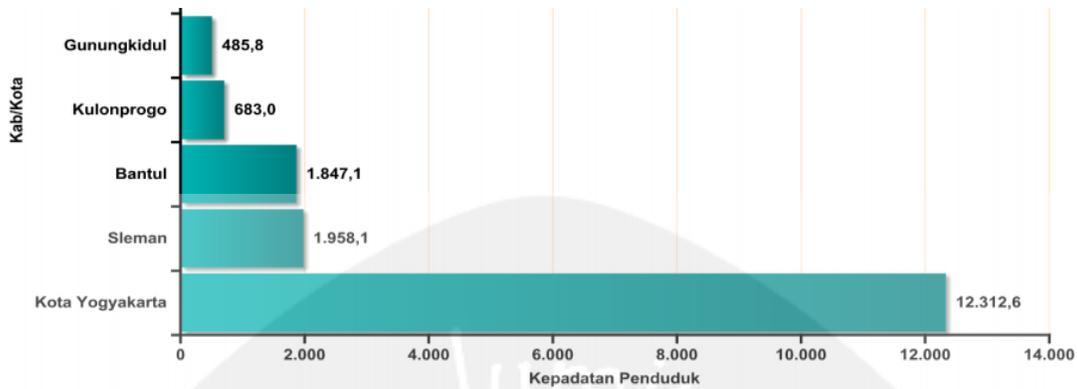
Rata-rata usia harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 2010-2015 ialah 70,1 tahun, hal tersebut telah menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk Indonesia. Penduduk lansia akan ikut bertambah seiring dengan meningkatnya rata-rata usia harapan hidup.

Tabel 1. 1 Usia Harapan Hidup Indonesia

Negara	1995-2000	2000-2005	2005-2010	2010-2015
Arab Saudi	71,6	73,1	74,3	75,4
Australia	78,9	80,4	81,7	82,4
Cina	70,9	73,4	74,4	75,2
Hongkong SAR	79,4	81,3	82,4	83,3
Indonesia	66,0	67,8	69,1	70,1
Inggris	77,1	78,4	79,6	80,4
Jepang	80,5	81,8	82,7	83,5
Jerman	77,2	78,6	79,8	80,7
Kamboja	59,8	64,5	69,5	71,6

Sumber: <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1517>

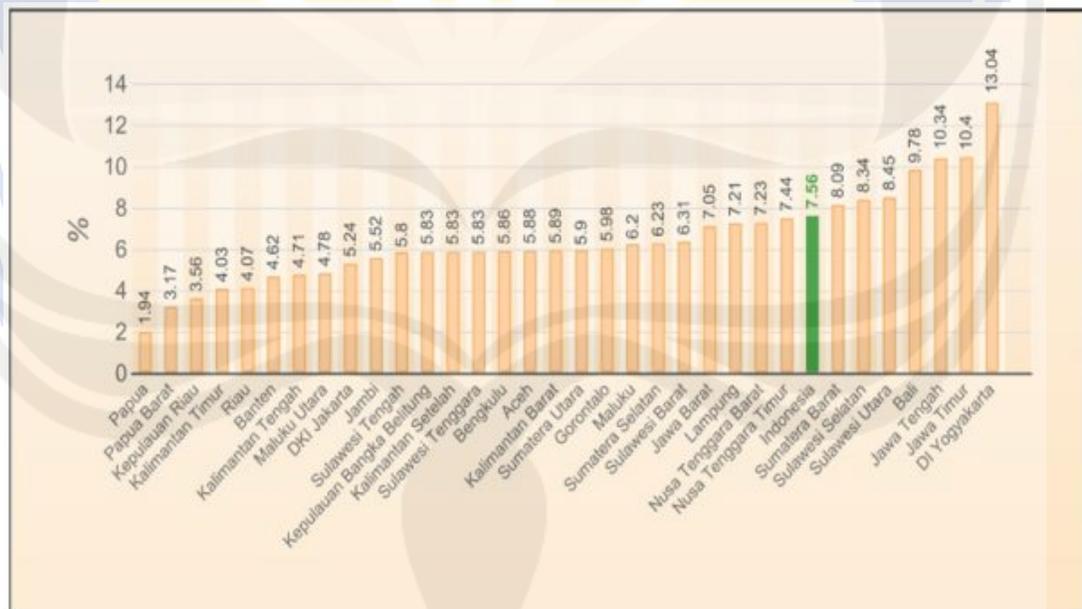
Penyebaran penduduk Yogyakarta hingga saat ini terlihat belum merata. Hal ini tampak dari kepadatan penduduk yang tiap Kabupaten/Kota yang tidak sama. Kota Yogyakarta dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 12.313 jiwa per KM². Hal tersebut tentu saja mempengaruhi tingkat kepribadian dan perilaku pada penduduk, yang berdampak tentu saja salah satunya tentang kesehatan. Dengan kepadatan penduduk ini, masalah kesehatan tentu memberikan dampak bagi anak hingga lansia.



Gambar 1. 1 Kepadatan Penduduk Yogyakarta

Sumber: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Pemerintah mencatat Yogyakarta merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk lanjut usia (lansia) tertinggi di Indonesia, maka kota dengan nuansa tenang dan nyaman ini juga dapat disebut sebagai kota pensiun. Total penduduk di kota Yogyakarta diperkirakan, lansia mencapai 13,04 persen pada 2012, meningkat 14,7 persen (2020), dan 19,5 persen (2030).



Gambar 1. 2 Jumlah Lansia

Sumber: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Penduduk lansia yang semakin meningkat, resiko terkena penyakit menjadi lebih besar, sehingga mengurangi cara hidup mandiri. Salah satunya penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk lansia salah satunya yaitu

Alzheimer. Tahun 2013 estimasi jumlah orang dengan demensia di Indonesia sekitar 960.000 orang, dan diperkirakan akan meningkat di Tahun 2030 dengan estimasi sekitar 1.890.000 orang.

Yogyakarta dengan tingkat penduduk lansia tertinggi di Indonesia, tentu memiliki beban hidup lansia yang dipikul oleh penduduk produktif. Pertambahan usia pada lansia memiliki banyak dampak, salah satunya dengan masalah kesehatan. Demensia atau biasa disebut dengan penurunan daya ingat yang salah satu penyebabnya adalah Alzheimer. Edukasi Alzheimer di Yogyakarta belum mendapat perhatian lebih di masyarakat, penyakit ini masih menjadi penyakit wajar yang cenderung diderita oleh lansia. Prevalensi demensia lanjut usia umur 60 tahun atau lebih di DI Yogyakarta mencapai 20.1%. Semakin meningkatnya umur maka tingkat prevalensi demensia juga meningkat. Pada umur 60 tahun 1 dari 10 lanjut usia DI Yogyakarta mengalami demensia. Memasuki usia 70an tahun 2 dari 10 lanjut usia yang terkena demensia. Ketika memasuki usia 80an tahun 4-5 dari 10 lanjut usia yang terkena demensia dan akhirnya saat memasuki usia 90an tahun 7 dari 10 lanjut usia mengalami demensia. Jika dibandingkan dengan prevalensi pada tingkat global prevalensi demensia di DI Yogyakarta jauh lebih tinggi, hasil tersebut merupakan hasil survey Organisasi SurveyMETER bersama UNIKA Atma Jaya, dan Alzheimer's Indonesia Scientific Committee untuk mendeteksi dini demensia.



Gambar 1. 3 Alzheimer Indonesia

Sumber: <https://www.alz.org/>

Penyakit Alzheimer merupakan salah satu penyakit penyebab demensia. Istilah demensia menggambarkan serangkaian gejala yang mencakup kehilangan memori, perubahan suasana hati, masalah dengan komunikasi dan penalaran. Gejala ini terjadi ketika otak mengalami kerusakan oleh penyakit atau kondisi tertentu termasuk penyakit Alzheimer. Penyakit Alzheimer ditemukan pertama kali oleh seorang ahli Psikiatri dan neuropatologi dari Jerman yang bernama Alois Alzheimer pada tahun 1907.



Gambar 1. 4 Alois Alzheimer

Sumber: <http://zulliesikawati.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/alzheimers-disease.pdf>

Penyakit tersebut merupakan penyakit mempengaruhi otak dan bertahap dari waktu ke waktu dan menyebabkan kerusakan sel-sel otak. Sejauh ini, tidak ada satu faktor utama yang telah diidentifikasi sebagai penyebab penyakit Alzheimer. Sangat mungkin bahwa kombinasi beberapa faktor mempengaruhi seperti usia, pembawaan genetik, faktor lingkungan, gaya hidup dan kesehatan umum. Pada beberapa orang, penyakit ini dapat berkembang diam-diam selama bertahun-tahun sampai gejalanya muncul. Gejala tersebut seperti gangguan daya ingat, sulit fokus, sulit melakukan kegiatan yang familiar, disorientasi, gangguan berkomunikasi, serta perubahan perilaku dan kepribadian.

Pengetahuan masyarakat Yogyakarta tentang Alzheimer (pikun) sebagai sebuah penyakit juga masih kecil. Sebagian besar masyarakat menganggap

Alzheimer (Pikun) sebagai bagian dari proses penuaan yang sifatnya alami. Di sisi lain penyakit Alzheimer belum ada obatnya sehingga deteksi dini sangat perlu dilakukan.

Penggalakan edukasi dan perhatian tentang penyakit Alzheimer di Yogyakarta, serta tingginya statistik lansia di Yogyakarta, keberadaan Bangunan Rehabilitasi Alzheimer yang akan dibangun tentunya dapat terdukung dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, bangunan Bangunan Rehabilitasi Alzheimer ini benar-benar dapat menjadi sarana kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Yogyakarta.



1.1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN PROYEK

Kurangnya Edukasi dan pemahaman tentang Alzheimer di Kota Yogyakarta dapat menjadi pemicu bertambahnya lansia yang terjangkit penyakit tersebut dan kurang mendapat perhatian lebih. Demensia yang masih dianggap penyakit yang biasa diderita oleh lansia, namun hal tersebut ternyata hal yang berbahaya.

Yogyakarta mulai berusaha untuk menggalakkan edukasi tentang penyakit Alzheimer tersebut, salah satunya melalui organisasi Alzheimer. Organisasi Alzheimer Yogyakarta merupakan organisasi yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan serta pelatihan masyarakat yang dikukuhkan berdirinya pada tanggal 22 Juli 2000, oleh Menteri Kesehatan. Organisasi Alzheimer Yogyakarta bertujuan untuk mewujudkan kualitas hidup lanjut usia yang mandiri, sehat sejahtera lahir batin serta terhindar dari Demensia Alzheimer atau yang terkait termasuk Kesejahteraan Pelaku Rawat (Care Giver). Banyak kegiatan yang telah mereka lakukan seperti berbagai aktivitas seminar, simposium, dialog interaktif, talk show dan memberikan edukasi melalui brosur-brosur tentang demensia serta sarana lain yang menunjang , baik melalui media cetak ataupun elektronik.

Rehabilitasi bagi pasien Alzheimer hingga saat ini belum ditemukan sebuah perawatan yang mampu memberikan kesembuhan pada pasien. Upaya mengurangi tingkat demensia, pasien Alzheimer diberikan sebuah kegiatan kreatif yang dapat memberikan efek stimulan atau rangsangan pada otak seperti melakukan kegiatan mengisi teka-teki silang, olah raga, dan obat-obatan sebagai penenang.

Bangunan rehabilitasi, merupakan bagian dari rumah sakit yang berperan menyelenggarakan program kesehatan yang mencakup usaha peningkatan, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan (Kementrian Kesehatan, 2015). Upaya peningkatan dan pencegahan, bangunan juga harus memiliki karakter kreatif untuk mendukung sarana penyembuhan dan pemulihan.

Edukatif dan kreatif merupakan sebuah karakter yang akan diterapkan dalam Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta. Edukatif berkenaan dengan sifat mendidik (Setiawan, 2015), hal tersebut diwujudkan melalui pemberian informasi atau pendidikan tentang Alzheimer tersebut akan ditujukan kepada masyarakat dan pasien. Kreatif berkenaan dengan daya cipta (Setiawan, 2015), kegiatan tersebut diwujudkan dalam rehabilitasi pasien Alzheimer.

Karakter edukatif dan kreatif dalam hal ini diberikan guna memberikan rangsangan atau olahraga otak bagi penderita Alzheimer yang sifat dasarnya merupakan kerusakan pada sel otak. Perawatan Alzheimer menggunakan 2 metode, farmakologi dengan menggunakan obat-obatan, serta terapi non farmakologi yang dapat menjadi pendukung mengurangi kerusakan sel otak. Unsur Kreatif diwujudkan dalam terapi non farmakologis yang mencakup pendekatan pada pasien yang mengasah atau menstimulan otak dengan sebuah kegiatan dan kondisi lingkungan (keluarga, masyarakat dan alam) yang mendukung. Dalam karakter Kreatif, kegiatan interaksi mencakup sensorik dan motorik dengan lingkungan.

Karakter edukatif dan kreatif yang akan ditonjolkan dalam Bangunan Rehabilitasi Demensia Alzheimer ini didukung dengan sebuah konsep Arsitektur Ekologis. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya (Dasar-dasar eko-arsitektur, 1998). Konsep Arsitektural Ekologis, yaitu pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya (Dasar-dasar eko-arsitektur, 1998). Arsitektur Ekologis mengandung bagian-bagian arsitektur biologis (arsitektur kemanusiaan yang memperhatikan kesehatan), arsitektur alternatif, arsitektur matahari (dengan memanfaatkan energi surya), arsitektur bionik (teknik sipil dan konstruksi yang memperhatikan kesehatan manusia, serta biologi pembangunan (Dasar-dasar eko-arsitektur, 1998). Berdasarkan hal tersebut, pendekatan dengan konsep Arsitektur Ekologis memiliki unsur tentang kesehatan yang dapat membantu dalam karakter Edukatif dan Kreatif bagi pasien Alzheimer. Karakter Edukatif dan Kreatif akan dibentuk dengan suasana santai dan alami.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana landasan konseptual Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta yang memberikan informasi tentang Alzheimer kepada masyarakat dan mewadahi kegiatan terapi bagi pasien yang menerapkan unsur edukatif dan kreatif melalui tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan konsep Arsitektur Ekologis?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

Menyusun landasan konseptual Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta yang memiliki karakter edukatif dan kreatif bagi pasien melalui tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan konsep Arsitektur Ekologis.

1.3.2 SASARAN

Sasaran yang ingin dituju adalah edukasi bagi masyarakat dan perawatan bagi pasien yang memiliki penyakit Alzheimer, hal tersebut dapat didukung dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi mengenai pengertian Rehabilitasi Alzheimer.
2. Melakukan identifikasi mengenai aspek edukatif dan kreatif melalui tata ruang dalam dan tata ruang luar.
3. Melakukan analisis tentang tata ruang dalam dan tata ruang luar dalam yang bersifat edukatif dan kreatif melalui pendekatan konsep Arsitektur Ekologis.

4. Merumuskan penekanan desain tata ruang dalam dan tata ruang luar yang bersifat edukatif, kreatif melalui pendekatan konsep konsep Arsitektur Ekologis.

1.4. LINGKUP STUDI

1.4.1 MATERI STUDI

1. Lingkup Spatial

Batasan-batasan perencanaan susunan ruang dan susunan masa bangunan Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta

2. Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta dengan dibatasi oleh aspek edukatif dan kreatif

3. Lingkup Temporal

Rancangan Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta yang memiliki perencanaan 25 tahun kedepan.

1.4.2 PENDEKATAN STUDI

Perencanaan dan perancangan Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta dilakukan dengan pendekatan studi konsep Arsitektur Ekologis sebagai penyelesaian masalah pada tata ruang dalam dan tata ruang luar bangunan yang mampu menerapkan unsur edukatif dan kreatif.

1.5. METODE STUDI

1.5.1 POLA PROSEDURAL

Pengumpulan data pada perencanaan dan perancangan Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta ini dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan kegiatan, kebutuhan, dan syarat-syarat/standar yang ada dalam layanan Rehabilitasi khususnya Alzheimer. Mempelajari referensi konsep konsep Arsitektur Ekologis yang menjadi dasar untuk mengekspresikan karakter edukatif dan kreatif

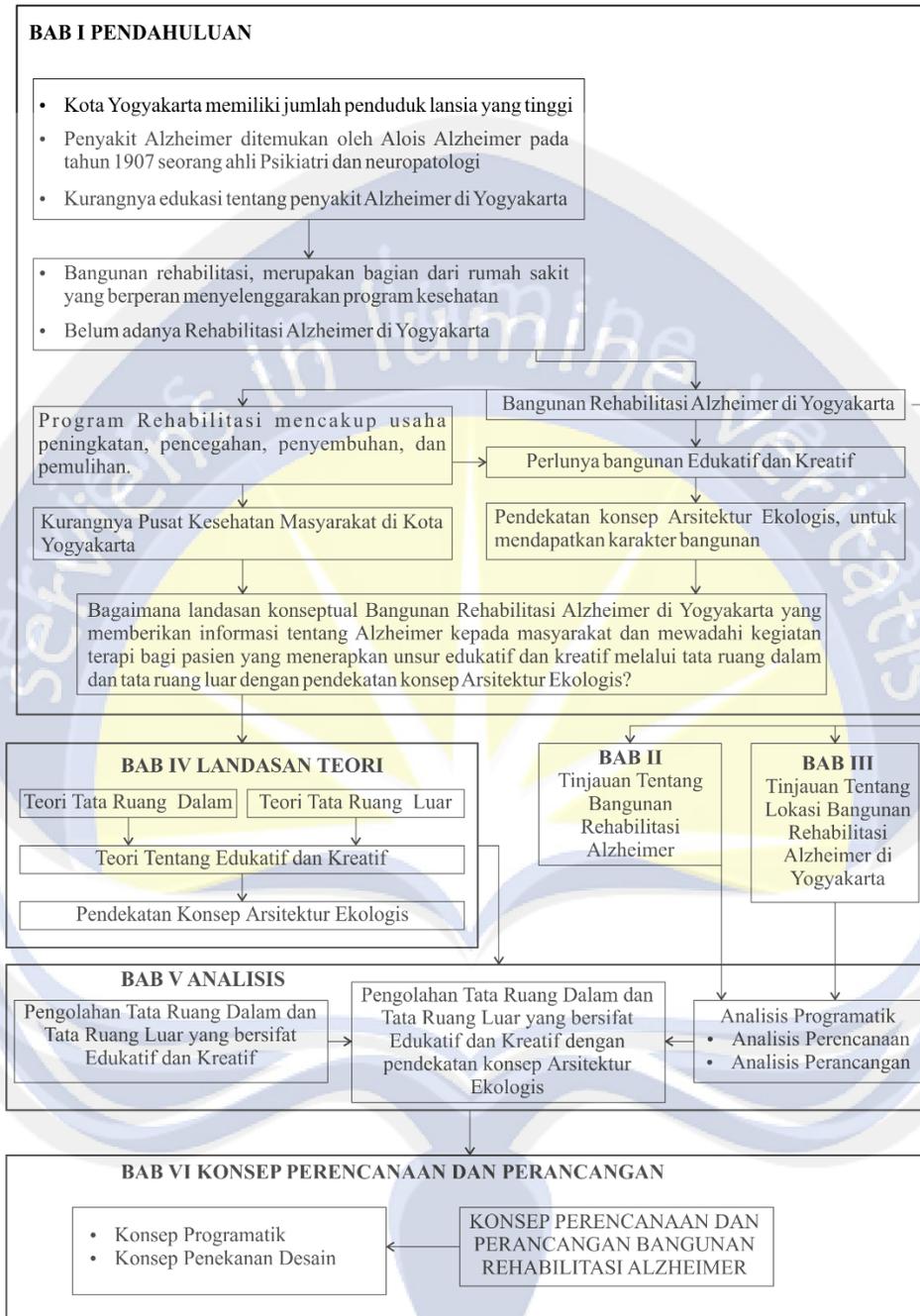
2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data ataupun informasi tentang Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta dengan cara Tanya-jawab dan diskusi dengan Organisasi Alzheimer di Yogyakarta dan Tempat Rehabilitasi guna mengetahui perilaku dan kebutuhan layanan Rehabilitasi Alzheimer.

3. Studi Tapak Lapangan

Teknik studi tapak lapangan juga digunakan untuk mengetahui, mempelajari, dan menganalisis keadaan serta kondisi tapak yang digunakan sebagai dasar pertimbangan desain Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta.

1.5.2 POLA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1.5 Pola Pikir Perancangan

Sumber: Analisis Penulis, 2016

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Pengadaan Proyek, Latar Belakang Permasalahan Proyek, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, serta Lingkup Pembahasan tentang Materi Studi, Pendekatan Studi, dan Metode Pembahasan

BAB II TINJAUAN UMUM BANGUNAN REHABILITASI ALZHEIMER

Berisi tentang pengertian Alzheimer, pengertian bangunan rehabilitasi, metode rehabilitasi Alzheimer.

BAB III TINJAUAN WILAYAH BANGUNAN REHABILITASI ALZHEIMER

Pemaparan tinjauan umum kota Yogyakarta yang dipilih sebagai lokasi utama berdirinya Bangunan Rehabilitasi Alzheimer. Selain itu, pemilihan tapak yang ditentukan, serta penilaian atau skoring pada alternatif tapak.

BAB IV TINJAUAN TEORI ARSITEKTURAL

Tinjauan tentang aspek Edukatif dan Kreatif sebagai landasan permasalahan pada Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta. Teori dan prinsip konsep konsep Arsitektur Ekologis sebagai pendekatan dalam analisis perencanaan dan perancangan landasan permasalahan yang akan diselesaikan dalam kajian elemen arsitektural yang berupa tata ruang dalam dan tata ruang luar bangunan yang merupakan sebuah ekspresi bangunan yang akan ditampilkan. Kajian elemen arsitektural berupa teori hubungan kegiatan, organisasi ruang, sirkulasi, dan elemen pembentuk ruang seperti: material, tekstur, dan warna yang akan digunakan.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta berdasar tinjauan konsep-konsep Arsitektur Ekologis.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta berdasar analisis perencanaan dan perancangan bangunan.

